



Vol.16, No. 1, Januari - Juni 2026
Doi:10.30829/alirsyad.v16i1.30029

JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>

ISSN 2686-2859 (online)

ISSN 2088-8341 (cetak)

HUBUNGAN *FATHER INVOLVEMENT* DENGAN KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA ANGKATAN 2024 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

Wiwik Widyanti¹, Sulistiyana², Muhammad Arsyad³

1. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, email: wiwikwidyanti24@gmail.com
2. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, email: Sulis.bk@ulm.ac.id
3. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, email: arsyad.bk@ulm.ac.id

Info Artikel

Kata Kunci:

*Father
Involvement,
Keputusan Karir*

Keywords :

*Father
Involvement,
Career Decision
Making*

Abstrak

Masa perkuliahan merupakan fase penting bagi mahasiswa dalam merencanakan dan menentukan karir di masa depan. Orang tua berperan sebagai sumber dukungan, bimbingan, informasi, dan teladan yang membantu mahasiswa memahami potensi diri serta memilih karir yang tepat. Keterlibatan orang tua yang positif dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam mengambil keputusan karir, termasuk keterlibatan ayah (*father involvement*) yang masih jarang diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *father involvement* dengan keputusan karir pada mahasiswa Angkatan 2024 FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan sampel 322 mahasiswa melalui teknik *simple random sampling*. Instrumen terdiri dari skala *father involvement* (38 item) dan skala keputusan karir (44 item). Analisis data menggunakan korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *father involvement* dan keputusan karir dengan koefisien korelasi 0,614 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan hubungan kuat. Artinya, semakin tinggi keterlibatan ayah, semakin baik keputusan karir mahasiswa.

Abstract

The college period is an important stage for students in planning and determining their future careers. Parents play a significant role as sources of support, guidance, information, and role models that help students understand their potential and choose appropriate careers. Positive parental involvement is known to enhance students' confidence in making career decisions, including father involvement, which is still relatively less explored. This study aims to examine the relationship between father involvement and career decision-making among students of the Class of 2024, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Lambung Mangkurat. This research employed a quantitative correlational approach with a sample of 322 students selected through simple random sampling technique. The instruments used consisted of a father involvement scale (38 items) and a career decision-making scale (44 items). Data analysis was conducted using Spearman Rank correlation. The results showed a positive and

significant relationship between father involvement and career decision-making, with a correlation coefficient of 0.614 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a strong relationship. This means that the higher the father involvement perceived by students, the better their career decision-making ability.

PENDAHULUAN

Masa perkuliahan merupakan masa penting dalam kehidupan individu, terutama bagi mahasiswa yang berada pada tahap eksplorasi dan pematapan karir. Pada tahap ini, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk merancang masa depan melalui proses pengambilan keputusan karier yang matang. Namun, proses ini tidak selalu berjalan mulus bagi setiap individu karena adanya perbedaan latar belakang, pengalaman hidup, serta kondisi keluarga yang berbeda. Pada masa pendidikan inilah mahasiswa perlu menentukan arah karirnya dengan mempertimbangkan segala konsekuensi secara matang. Keputusan karir sangat relevan bagi mahasiswa yang sedang berada pada tahap perkembangan menuju dewasa awal. Dewasa awal adalah masa transisi dari ketergantungan pada orang tua menuju kemandirian finansial dan perencanaan masa depan (Salma & Hastuti, 2024).

Mahasiswa berada di rentang usia 18–24 tahun sebagai individu yang berada pada tahap realistik, yaitu masa ketika seseorang mulai mempertimbangkan faktor-faktor nyata dalam pemilihan karir seperti keterampilan, minat, nilai kehidupan, dan peluang kerja. Pada tahap ini, pekerjaan mulai dipandang sebagai bagian penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, kemampuan mengambil keputusan karir menjadi pencapaian krusial yang perlu dimiliki mahasiswa.

Keputusan karir dapat diartikan sebagai proses di mana seseorang mengenali dirinya sendiri, menentukan jenis pekerjaan yang akan diambil, dan mengintegrasikan keduanya dalam pilihan karier yang akan dibuat (Nuraqmarina & Risnawati, 2018). Sejalan dengan pendapat Rungnoei (2012), mahasiswa perlu memahami minat, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki agar dapat memilih pekerjaan yang tepat dan sesuai dengan dirinya. Keputusan karir yang diambil berdasarkan pertimbangan rasional akan meningkatkan peluang keberhasilan individu dalam dunia kerja (Putri, 2023).

Dalam praktiknya, banyak mahasiswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan arah karier. Data Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan tingkat pengangguran di Indonesia pada Februari sebesar 1,32%, dengan lulusan perguruan tinggi mengalami peningkatan sebesar 1,27% atau sekitar 174.631 orang. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi karier mahasiswa masih belum optimal. Kondisi serupa juga terjadi pada mahasiswa FKIP, khususnya BK dan PGSD, yang masih mengalami ketidakpastian karier akibat kurangnya pemahaman diri, bimbingan orang tua, dan informasi karier.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara terhadap mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2024 menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mengalami kebingungan dalam menentukan arah karier karena kurangnya bimbingan dan eksplorasi diri sejak dini. Mereka mengaku kebingungan mengenali bakat dan minat karena tidak mendapat dukungan maupun arahan dari orang tua. Selain itu, mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan pola asuh otoriter, pengabaian, atau broken home sering merasa kurang percaya diri dan tidak berani mengambil keputusan secara mandiri. Pola asuh otoriter dengan ekspektasi tinggi serta minim kehangatan emosional membuat mahasiswa kesulitan mengambil keputusan secara mandiri. Kondisi broken home juga menyebabkan komunikasi dengan orang tua menjadi terbatas, sehingga mahasiswa tidak memiliki ruang diskusi yang mendukung dalam untuk menentukan kariernya.

Beberapa mahasiswa mengatakan mereka kesulitan menentukan masa depannya karena merasa memiliki hubungan yang kurang dekat khususnya dengan ayah. Ayah sering kali lebih berperan sebagai penyedia kebutuhan ekonomi keluarga dibandingkan sebagai figur yang aktif terlibat dalam diskusi dan pemberian arahan karier bagi anak. Akibatnya, mahasiswa cenderung mengambil keputusan karier berdasarkan pengaruh teman sebaya, tren pekerjaan yang populer, atau keinginan sesaat tanpa pertimbangan jangka panjang. Kesulitan tersebut berdampak pada rendahnya komitmen mahasiswa terhadap pilihan karier yang diambil. Faktor keluarga khususnya orang tua sangat memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian dan kemandirian mahasiswa dalam mengambil keputusan karier.

Donald Super (1990) menjelaskan bahwa individu yang berusia antara 15 hingga 24 tahun berada pada fase eksplorasi dalam

perkembangan karir. Fase ini ditandai dengan upaya individu untuk memahami karakteristik dirinya, mengeksplorasi informasi mengenai berbagai bidang pekerjaan, serta mulai menyusun dan menyeleksi alternatif karir yang dianggap paling sesuai. (Sari et al., 2025). Sehingga mahasiswa yang berada pada angkatan 2024 pada usia sekitar 19- 20 tahun memiliki karakteristik yang berada pada tahan eksplorasi karir.

Menurut Roe (1956), keputusan karir ditentukan oleh beberapa aspek, yaitu hereditas (warisan), pengalaman masa kecil (pola asuh), dan kebutuhan psikologis. Faktor hereditas mencakup minat, bakat, serta temperamen yang diwariskan orang tua kepada anak. Sementara itu, pengalaman masa kecil dan pola asuh membentuk cara pandang individu terhadap dunia kerja dan masa depan. Kebutuhan psikologis seperti rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri juga berperan dalam mendorong seseorang memilih pekerjaan yang sesuai dengan nilai hidupnya. Dalam teori Roe, faktor hereditas menjadi fokus utama yang melibatkan peran orang tua dalam menentukan arah karier anak, baik dalam pemilihan jurusan maupun pekerjaan (Permadin et al., 2021a)

Faktor eksternal lain yang turut memengaruhi keputusan karir adalah lingkungan keluarga dan dukungan orang tua (Nurrohim et al., 2023). Permadin et al. (2021) menegaskan bahwa dinamika dalam kehidupan keluarga seperti kehangatan, pekerjaan orang tua, dan jumlah saudara berpengaruh terhadap kesiapan karier. Dalam konteks ini, peran ayah menjadi salah satu faktor penting yang menentukan perkembangan karier anak. Dukungan, arahan, dan kehadiran figur ayah berpengaruh besar terhadap kepercayaan diri dan kematangan karier individu (Hayu Kusumaningrum & Sugiasih, 2022). Selain itu dukungan sosial dari keluarga, teman, guru, dan lingkungan sekitar sangat membantu individu dalam meningkatkan kemampuan adaptasi karir. Mahasiswa yang memiliki hubungan sosial yang baik cenderung lebih mudah memperoleh informasi karir dan memiliki keyakinan terhadap pilihan karirnya (Rachman, 2021). Selain itu, status sosial ekonomi keluarga juga turut diyakini memengaruhi berbagai pilihan yang diambil individu terkait masa depannya. Namun, kondisi ekonomi bukanlah satu-satunya faktor penentu. Keterlibatan dukungan yang diberikan oleh keluarga, khususnya orang tua, dapat membantu individu tetap memiliki keyakinan dan arah yang jelas dalam merencanakan masa depannya. Oleh karena itu, meskipun terdapat keterbatasan finansial, mahasiswa tetap dapat membentuk keputusan karir yang

matang apabila memperoleh dukungan dan keterlibatan yang positif dari keluarganya (Rachmayanie et al., 2023).

Peran ayah dalam keluarga sangat kompleks, mulai dari memenuhi kebutuhan finansial, memberikan teladan moral, hingga membentuk disiplin dan dukungan emosional yang sehat (Mufarrohah & Diana, 2024). Peran ayah disebut juga dengan *Father Involvement* yang mencakup tentang keterlibatan ayah kepada dinamika peran sebagai orang tua. Seperti yang disebutkan oleh Hart (1999) tentang peran dan keterlibatan ayah (*Father involvement*) yang harus dipenuhi mencakup beberapa aspek, yaitu (1) pencari nafkah, (2) sahabat dan teman bermain, (3) perawat, (4) guru dan teladan, (5) pengawas dan pengontrol disiplin, (6) pelindung, (7) Penyuruh, dan (8) sebagai sumber daya (Arifin, 2019). Pada dasarnya ayah mempunyai tanggung jawab dalam hal kecukupan nafkah untuk keluarga, dan tanggung jawab utama.

Dukungan ayah memberikan dampak positif jangka panjang bagi anak. Ayah berperan sebagai penyedia, pelindung, pengambil keputusan, pendidik, dan pendamping ibu (Kusaini et al., 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya peran ayah dalam membantu mahasiswa menata masa depan mereka.

Hubungan antara keterlibatan ayah dan keputusan karir dapat dijelaskan melalui teori perkembangan karir Anne Roe. Roe (1956) menyatakan bahwa pengalaman masa kecil dan hubungan anak dengan orang tua merupakan faktor penting yang memengaruhi perkembangan kebutuhan psikologis, minat, serta pilihan karir individu. Keterlibatan orang tua yang hangat dan suportif akan membantu terpenuhinya kebutuhan psikologis anak sehingga mendorong berkembangnya rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan dalam mengambil keputusan karir. Dalam konteks ini, keterlibatan ayah yang positif dapat menjadi sumber dukungan yang membantu mahasiswa mengeksplorasi pilihan karir dan menentukan arah karir yang sesuai dengan potensi dirinya.

Ketiadaan figur ayah sering menyebabkan anak kehilangan arah, merasakan kekosongan emosional, dan menghadapi kesulitan dalam memahami potensi diri. Kondisi psikologis yang tidak stabil ini berpotensi memengaruhi kemampuan individu dalam menentukan keputusan karir. Gangguan psikologis akibat hilangnya peran ayah dapat menghambat kematangan karir, sehingga

diperlukan dukungan konseling yang memadai sebagai bentuk upaya pencegahan agar anak dimasa depan tetap sejahtera hidupnya (Hanifah et al., 2024) .

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan dalam perkembangan karir individu, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan father involvement dengan keputusan karir mahasiswa masih terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada dukungan orang tua secara umum atau dilakukan pada siswa sekolah menengah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai hubungan father involvement dengan keputusan karir pada mahasiswa untuk memperkaya bukti empiris mengenai peran ayah dalam proses pengambilan keputusan karir pada masa dewasa seorang anak.

Penelitian ini memiliki nilai penting karena diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi bimbingan dan konseling dalam menyusun layanan bimbingan karir yang mempertimbangkan kondisi latar belakang mahasiswa. Pemahaman mengenai keterkaitan antara *father involvement* dengan keputusan karir dapat menjadi dasar bagi konselor maupun tenaga kependidikan dalam merancang layanan dan intervensi yang lebih tepat, khususnya untuk mahasiswa yang memiliki keterlibatan ayah yang kurang optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *father involvement* dengan keputusan karir pada mahasiswa. Keunikan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang menelaah keterkaitan kedua variabel tersebut pada mahasiswa FKIP angkatan 2024, mengingat penelitian mengenai *father involvement* dalam kaitannya dengan keputusan karir pada mahasiswa masih relatif terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini diberi judul “Hubungan Father Involvement dengan Keputusan Karir Mahasiswa Angkatan 2024 FKIP Universitas Lambung Mangkurat.”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara father involvement (X) dan keputusan karir (Y). Data dianalisis secara statistik dalam bentuk angka. Populasi penelitian adalah 1.646 mahasiswa FKIP ULM angkatan 2024. Sampel sebanyak 322

mahasiswa ditentukan menggunakan rumus Slovin (5% error) dengan teknik simple random sampling.

Instrumen penelitian menggunakan angket skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu SS, S, N, TS, dan STS. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni father involvement dan keputusan karir. Instrumen father involvement disusun berdasarkan aspek Hart (2004), yang meliputi peran ayah sebagai penyedia ekonomi, teman bermain, pengasuh, guru dan panutan, pengawas dan pendisiplin, pelindung, pembela, serta sumber daya. Instrumen ini mengadaptasi penelitian Solekah (2024) dengan total 38 item. Sedangkan instrumen keputusan karir mengacu pada teori Roe (1956) yang mencakup hereditas, pengalaman masa kecil dan pola asuh, serta kebutuhan manusia, dengan 44 item pernyataan. Instrumen diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas dinilai dari nilai hitung $> r$ tabel, sedangkan reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach dengan ketentuan $> 0,60$ untuk memastikan konsistensi data.

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif bertujuan menggambarkan variabel father involvement dan keputusan karir melalui mean, median, modus, standar deviasi, serta tabel dan diagram. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui distribusi data. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan korelasi Spearman Rank menggunakan SPSS versi 25 untuk melihat kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Uji ini digunakan karena data tidak berdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran *Father Involvement* Mahasiswa Angkatan 2024 FKIP

Hasil data yang diperoleh dari responden pada variabel *Father involvement*, ltyang terdiri atas delapan aspek utama, yaitu penyedia ekonomi (*Economic provider*), teman dan rekan bermain (*Friend and playmate*), pengasuh (*Caregiver*), guru dan panutan (*Teacher ltyand role model*), pengawas dan pendisiplin (*Monitor and disciplinarian*), pelindung (*Protector*), pembela (*Advocate*), sumber daya (*Resource*).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data digambarkan sub variabel *Father Involvement* sebagai berikut:

Tabel 1. Deskriptif *Father Involvement* Mahasiswa Angkatan 2024 FKIP

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 76$	11	3,4%
Rendah	$76 < X \leq 101$	22	6,8%
Sedang	$101 < X \leq 127$	68	21,1%
Tinggi	$127 < X \leq 152$	117	36,3%
Sangat Tinggi	$X > 152$	104	32,3%
Total		322	100%

Hasil kategorisasi variabel *Father Involvement* pada mahasiswa FKIP angkatan 2024 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori tinggi, yaitu 117 responden (36,3%). Kategori sangat tinggi berada pada urutan kedua dengan 104 responden (32,3%), diikuti kategori sedang sebanyak 68 responden (21,1%), kategori rendah 22 responden (6,8%), dan kategori sangat rendah 11 responden (3,4%). Temuan ini menunjukkan bahwa *Father Involvement* pada mahasiswa cenderung berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, sebagian besar mahasiswa merasakan keterlibatan ayah yang cukup baik dalam kehidupan mereka, yang mengindikasikan hubungan ayah dan anak berjalan dengan positif.

Tabel 2. Rata-rata skor Aspek *Father Involvement*

No.	Aspek	Rata-rata skor
1.	Economic Provider (penyedia ekonomi)	79%
2.	Friend and Playmate (teman dan rekan bermain)	63%
3.	Caregiver (pengasuh)	69%
4.	Teacher and Role Model (guru dan panutan)	77%
5.	Monitor and Disciplinarian (pengawas dan pendisiplin)	70%
6.	Protector (pelindung)	72%
7.	Advocate (pembela)	78%
8.	Resource (sumber daya)	75%

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui rata-rata dari delapan aspek pada variabel *Father Involvement* yang terjadi pada mahasiswa FKIP angkatan 2024. Aspek yang memperoleh persentase tertinggi adalah *Economic Provider* sebesar 79%, diikuti oleh aspek *Advocate* sebesar 78% dan *Teacher and Role Model* sebesar 77%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan ayah paling

dominan dalam memberikan hasil rata-rata terdapat pada aspek Economic Provider (penyedia ekonomi). Kemudian yang terendah terdapat pada aspek Monitor and Disciplinarian (pengawas dan pendisiplin) dengan persentase skor rata-rata sebesar 70%.

Gambaran Keputusan Karir Mahasiswa Angkatan 2024 FKIP

Anne Roe (1956) menyatakan bahwa keputusan karir dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu hereditas, pengalaman masa kecil dan pola asuh, serta kebutuhan manusia. Hereditas mencakup bakat, minat, dan karakter yang diturunkan dari orang tua. Sementara itu, pengalaman masa kecil dan pola asuh keluarga turut membentuk perkembangan individu dalam menentukan karir. Selain itu, keputusan karir juga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan manusia berdasarkan Abraham Maslow, namun Roe hanya menggunakan lima kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, harga diri, penghargaan, dan aktualisasi diri.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data digambarkan sub variabel Keputusan Karir sebagai berikut:

Tabel 3. Deskriptif Keputusan Karir Mahasiswa Angkatan 2024 FKIP

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 88$	0	0%
Rendah	$88 < X \leq 117$	5	1,6%
Sedang	$117 < X \leq 147$	135	41,9%
Tinggi	$147 < X \leq 176$	151	46,9%
Sangat Tinggi	$X > 176$	31	9,6%
Total		322	100%

Hasil kategorisasi variabel keputusan karir pada mahasiswa FKIP angkatan 2024 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori tinggi, yaitu 151 responden (46,9%). Kategori sedang berada pada posisi kedua dengan 135 responden (41,9%), kemudian kategori sangat tinggi 31 responden (9,6%), kategori rendah 5 responden (1,6%), dan tidak ada responden pada kategori sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan karir mahasiswa cenderung berada pada kategori tinggi, yang berarti sebagian besar

mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menentukan keputusan karir.

Tabel 4. Rata-rata skor aspek Keputusan Karir

No.	Aspek	Rata-rata skor
1.	Genetik (Hereditas atau Warisan Orang Tua)	58%
2.	Pola Asuh dan Pengalaman Masa Kecil	72%
3.	Kebutuhan Manusia	73%

Berdasarkan hasil analisis ketiga aspek pada variabel keputusan karir diperoleh, yaitu aspek *Kebutuhan Manusia* dengan persentase tertinggi sebesar 73% sedangkan aspek *Genetik (Hereditas atau Warisan Orang Tua)* memperoleh persentase terendah sebesar 58%. Sehingga menunjukkan bahwa aspek *Kebutuhan Manusia* merupakan aspek yang cenderung paling banyak menyumbangkan perolehan hasil rata-rata skor tinggi terhadap variabel keputusan karir. Sementara itu, aspek *Genetik (Hereditas atau Warisan Orang Tua)* memperoleh rata-rata skor paling rendah dibandingkan aspek lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji normalitas data. Adapun hasil lengkap uji normalitas secara keseluruhan disajikan pada tabel berikut. :

Tabel 5.
Uji Normalitas Variabel *Father Involvement* (X) dan Keputusan Karir (Y)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		322
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15,07284999
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,031
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,031 ^c

Hasil uji normalitas pada residual menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,053 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,031. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,031 < 0,05$), maka data residual dinyatakan tidak berdistribusi normal. Oleh sebab itu, asumsi normalitas tidak terpenuhi dan

analisis dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik, yakni Korelasi Spearman Rank.

Setelah uji prasyarat analisis dilakukan, tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara *Father Involvement* dengan keputusan karir pada mahasiswa FKIP Angkatan 2024. Adapun hasil uji korelasi secara lengkap disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji Korelasi Variabel Religiusitas (X) dan Perilaku Menyontek (Y)

Correlations			Father Involvement	Keputusan Karir
Spearman's rho	Father Involvement	Correlation Coefficient	1,000	,614**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	322	322
	Keputusan Karir	Correlation Coefficient	,614**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	322	322

Hasil uji korelasi Spearman Rank (Spearman's Rho) dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,614 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat hubungan positif dan signifikan antara Father Involvement dan keputusan karir mahasiswa FKIP Angkatan 2024 Universitas Lambung Mangkurat. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak.

Koefisien korelasi sebesar 0,614 menunjukkan bahwa hubungan antara Father Involvement dan keputusan karir berada pada kategori kuat berdasarkan rentang 0,60–0,799. Nilai korelasi yang positif mengindikasikan hubungan searah antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi keterlibatan ayah, semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan karir dan sebaliknya jika keterlibatan ayah rendah, maka keputusan karir mahasiswa juga cenderung rendah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Father Involvement dan keputusan karir mahasiswa FKIP Angkatan 2024 Universitas Lambung Mangkurat. Uji Spearman Rank menghasilkan koefisien korelasi 0,614 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Analisis ini digunakan karena data tidak berdistribusi normal berdasarkan uji normalitas, sehingga dipilih uji nonparametrik. Nilai korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang kuat dan searah antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi keterlibatan ayah, semakin baik pula keputusan karir mahasiswa, dan sebaliknya.

Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah menjadi faktor yang berhubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam menentukan karir. Semakin tinggi Father Involvement, semakin baik pula keputusan karir mahasiswa, sedangkan semakin rendah keterlibatan ayah maka keputusan karir juga cenderung rendah. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nande & Harsono, 2025) yang menyatakan bahwa dukungan emosional, intelektual, dan finansial dari ayah berkontribusi terhadap perkembangan psikologis dan akademik anak, termasuk dalam perencanaan masa depan dan pengambilan keputusan karir. Selain itu, penelitian lain mengenai *Father Involvement* juga menjelaskan bahwa keterlibatan ayah mampu meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan individu dalam mengambil keputusan.

Father involvement atau keterlibatan ayah merupakan partisipasi aktif ayah dalam kehidupan anak yang tercermin melalui pemberian perhatian, komunikasi yang efektif, dukungan emosional, pengawasan, serta keterlibatan dalam berbagai aktivitas anak. Menurut Hart, hubungan yang positif dan hangat antara ayah dan anak berperan penting dalam membentuk kontrol diri, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah dan mengambil berbagai keputusan dalam kehidupannya (Bili et al., 2025).

Berdasarkan hasil analisis aspek *Father Involvement*, diketahui bahwa aspek penyedia ekonomi (*Economic Provider*), guru dan panutan (*Teacher and Role Model*), serta pembela (*Advocate*) memperoleh persentase yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan peran ayah bukan hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai sosok yang memberikan arahan, dukungan, perlindungan, serta menjadi teladan

dalam kehidupan mereka termasuk dalam arah masa depannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia et al., 2022) tentang peranan ayah dalam konteks pendidikan, ayah dapat mendukung perkembangan anak melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar yang menjadikannya sebagai sosok yang harus dicontoh. Keterlibatan ayah dalam memberikan dukungan pendidikan dapat mendorong anak untuk meraih prestasi. Ayah juga dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah. Dimana ayah berperan membantu menetapkan arah masa depan dan karir anaknya.

Sementara itu, pada variabel keputusan karir diketahui bahwa aspek kebutuhan manusia memperoleh persentase tertinggi dibandingkan aspek lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sangat mempertimbangkan kebutuhan pribadi, kenyamanan hidup, tujuan masa depan, dan harapan hidup dalam menentukan pilihan karirnya. Mahasiswa cenderung memilih karir yang dianggap mampu memberikan kepuasan serta memenuhi kebutuhan hidup di masa mendatang. Hasil tersebut sejalan dengan teori Anne Roe yang menyatakan bahwa kebutuhan individu merupakan faktor penting dalam perkembangan pilihan karir. Roe menjelaskan bahwa individu cenderung memilih pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya, sehingga kebutuhan yang dominan akan memengaruhi arah pilihan karir seseorang (Roe, 1956).

Hasil penelitian ini juga didukung kembali oleh teori Anne Roe (1990) yang menjelaskan bahwa pengalaman keluarga dan pola pengasuhan orang tua memiliki pengaruh terhadap perkembangan pilihan karir individu. Lingkungan keluarga, khususnya keterlibatan ayah, dapat membentuk kebutuhan psikologis, rasa aman, dan cara individu memandang masa depannya. Oleh karena itu, mahasiswa yang mendapatkan keterlibatan ayah yang baik cenderung lebih mampu menentukan keputusan karir secara matang. Mahasiswa FKIP merupakan individu yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja di bidang pendidikan. Sehingga pada saat prosesnya mahasiswa membutuhkan dukungan, arahan, serta keyakinan terhadap pilihan karir yang diambil. Keterlibatan ayah dapat membantu mahasiswa lebih percaya diri dalam menentukan arah profesi yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Keterlibatan ayah (Father Involvement) dalam kehidupan seorang anak memberikan pengaruh penting terhadap perkembangan individu, termasuk

dalam proses pengambilan keputusan karir. Ayah yang terlibat secara finansial, memberikan dukungan, perhatian, arahan, serta menjadi panutan bagi anak akan membantu mahasiswa dalam membentuk keyakinan diri dan menentukan pilihan karirnya. Dukungan ayah juga dapat membantu mahasiswa merasa lebih yakin terhadap kemampuan dan masa depan yang akan mereka pilih.

Berdasarkan penelitian (Solekah, 2024) menunjukkan bahwa peran ayah memberikan kontribusi sebesar 13,6% terhadap kontrol diri mahasiswa. Artinya, sebagian variasi kontrol diri dapat dijelaskan oleh tingkat keterlibatan ayah. Semakin tinggi peran ayah yang dirasakan, semakin baik kontrol diri mahasiswa, dan sebaliknya. Mahasiswa dengan peran ayah yang tinggi juga cenderung lebih tangguh dalam menghadapi kegagalan dan memiliki pengambilan keputusan yang lebih matang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Anne Roe yang menyatakan bahwa hubungan Itanak dengan orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan pilihan karir. Roe menjelaskan bahwa pengalaman pengasuhan, kualitas interaksi, serta pemenuhan kebutuhan psikologis dalam keluarga akan membentuk orientasi karir individu pada masa dewasa. Dengan demikian, semakin tinggi keterlibatan ayah (*father involvement*), semakin besar dukungan yang diterima mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan karir. Berdasarkan hasil penelitian (Cusinia et al., 2024) menunjukkan bahwa dukungan orang tua termasuk ayah, dapat membantu mahasiswa dalam mengenali potensi diri, meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, serta memberikan arahan dalam menentukan masa depan karir. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan, perhatian, dan arahan dari orang tua cenderung lebih yakin dalam menentukan pilihan karir sesuai minat dan kemampuannya. Dukungan serta harapan yang diberikan keluarga, khususnya orang tua, memiliki pengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa (Suhi et al., 2021). Pandangan orang tua, khususnya ayah, menjadi faktor yang memengaruhi keputusan karir mahasiswa.

Anne Roe melalui teorinya *need theory approach to career choice* mengemukakan bahwa keputusan karir seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan bawaan atau faktor genetik, tetapi juga oleh bentuk interaksi dengan orang tua yang tinggi (Permadin et al., 2021b). Sehingga, jika hubungan dengan orang tua terjalin dengan baik maka perkembangankemampuan pengambilan

keputusan karirnya akan berjalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa figur orang tua, khususnya ayah, dapat menjadi contoh atau panutan dalam kehidupan karir anak. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui pemberian waktu, perhatian, tenaga, serta berbagai dukungan lainnya turut membantu perkembangan karakter dan kesiapan anak dalam menentukan masa depannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa menentukan keputusan karir. Oleh karena itu, keluarga khususnya ayah diharapkan dapat memberikan dukungan emosional, perhatian, arahan, dan komunikasi yang positif terkait perencanaan karir anak. Dukungan serta harapan keluarga, khususnya orang tua, terutama ayah memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan karir mahasiswa. Pilihan karir yang diambil mahasiswa sering kali dipengaruhi oleh preferensi dan pandangan keluarga, terutama ayah dan ibu. Dengan demikian, orang tua, khususnya ayah, dapat menjadi model atau panutan karir bagi anak. Temuan penelitian sesuai dengan Charles H. Hart (2002), khususnya ayah memberikan pengaruh peran dalam terhadap anak dalam perkembangan karakter dan arah pilihan masa depan atau karir melalui aspek sebagai sumber dukungan waktu, tenaga, dan monitoring.

Penelitian yang dilakukan (Nanda & Ratnaningsih, 2020) bahwa mayoritas responden dari Departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro memperoleh tingkat dukungan sosial orang tua yang tinggi, yaitu sebesar 54,01%. Sementara itu, tingkat keraguan dalam pengambilan keputusan karier tergolong rendah, yaitu sebesar 62,78%. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya dukungan sosial dari orang tua berkorelasi dengan rendahnya keraguan mahasiswa dalam menentukan keputusan karier mereka. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Ilfan et al., 2024) menyatakan 70% remaja di Kabupaten Badung mengikuti pilihan karir berdasarkan orang tua, bukan dari kesadaran diri sendiri. Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan, masih banyak mahasiswa yang memilih karir dengan bergantung pada keputusan orang tua dalam merencanakan masa depan.

Berdasarkan penelitian (Lease & Dahlbeck, 2009) yang menunjukkan bahwa hubungan dengan ayah kemungkinan memiliki peran penting dalam pembentukan efikasi diri karir anak. Dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa Pada mahasiswa perempuan, hubungan dengan ayah yang terjalin dapat

memberikan kontribusi signifikan terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karir.

Father Involvement berhubungan positif dan signifikan dengan keputusan karir mahasiswa. Semakin tinggi keterlibatan ayah, semakin baik keputusan karir mahasiswa.

KESIMPULAN

Father Involvement dan keputusan karir mahasiswa berada pada kategori tinggi, menunjukkan bahwa mahasiswa mendapatkan dukungan ayah dan memiliki kemampuan keputusan karir yang baik. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Father Involvement* dan keputusan karir ($r = 0,614$; $p < 0,05$). Semakin tinggi keterlibatan ayah, semakin baik keputusan karir mahasiswa, sehingga ayah berperan dalam proses pengambilan keputusan karir. Mahasiswa diharapkan lebih aktif berdiskusi dengan orang tua tentang perencanaan karir. Konselor dan dosen dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pengembangan layanan BK karir, sedangkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain seperti efikasi diri, dukungan teman sebaya, dan kematangan karir.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, D. R., Mushodiq, M. A., Mahmudah, M., Azizah, I. N., & Hidayatullah, R. (2022). Peran ayah dalam pendidikan anak masa pandemi pada keluarga wanita karir (Perspektif gender, pendidikan dan psikologi). *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 237–254. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.5468>
- Arifin, B. (2019). Peran Ayah Dalam Perspektif Islam Dan Implementasinya Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Negeri (Man) Di Jakarta. *Tadarus Tarbawy*, 1(53), 53–64.
- Bili, F. G., Bili, D. L., Bessu, L. V., & Haingu, R. M. (2025). Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Dampaknya pada Aspek Perkembangan Anak (Literatur Review). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(2), 2248–2260. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.2840>
- Cusinia, A. H., Afdal, Hariko, R., & Nurfarhanah. (2024). Bagaimana Peran Orangtua Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa? dari Perpektif Roe's Personality Theory: A Systematic Literature Review. *Jurnal Nusantara of Research*, 11(3), 265–279. <https://doi.org/10.29407/nor.v11i3.23246>
- Hanifah, G., Reva Dhea, G. M., Syakira Khalda, B., Darojatul Ulya, A., Nurrobi Aditya, N., & Hamidah, S. (2024). Analisis Dampak Fatherless terhadap Kondisi Sosioemosional Remaja. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 8(1), 40–52. <https://doi.org/10.20961/jpk.v8i1.86944>

- Hayu Kusumaningrum, S., & Sugiasih, I. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kematangan Karir Di SMA Negeri 1 Purwodadi. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 7.
- Ilfan, M., Rachman, A., & Cheseda Makaria, E. (2024). Upaya Peningkatan Dan Pengarahan Bimbingan Konseling Di Perguruan Tinggi Guna Mencapai Karir Mahasiswa. *JPBK: Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 24–30.
- Kusaini, U. N., Hatijah, E. R., Faradila, S. A., Hasanah, U. D., & Julianti, M. (2024). Hubungan Dukungan Ayah Terhadap Perkembangan Anak. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 5414–5426. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Lease, S. H., & Dahlbeck, D. T. (2009). Parental influences, career decision-making attributions, and self-efficacy: Differences for men and women? *Journal of Career Development*, 36(2), 95–113. <https://doi.org/10.1177/0894845309340794>
- Mufarrohah, A. F., & Diana, R. R. (2024). Peran Ayah dalam Mendukung Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Desa Tamberu Laok Sokobanah Sampang. *KIDDO : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 5, 501–510. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.14673>
- Nanda, P. C. W., & Ratnaningsih, I. Z. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Keraguan Mengambil Keputusan Karier Pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Empati*, 9(3), 234–241.
- Nande, S. S. S., & Harsono, T. Y. (2025). Hubungan Peran Ayah dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Flourishing*, 5(1), 79–91. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v5i12025p79-91>
- Nur'afiah, Y., & Hernawati, N. (2024). Pengaruh Status Identitas dan Dukungan Orang Tua terhadap Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ilmu Keluarga E-ISSN*, 09(02), 219–236. www.DeepL.com/pro
- Nuraqmarina, F., & Risnawati, E. (2018). Keputusan Pemilihan Karir: Studi Komparatif pada Siswa Remaja Jurusan IPA dan IPS. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 231–240. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3068>
- Nurrohim, Y. T., Sumastuti, E., & Setyorini, N. (2023). Analisis Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Dengan Eksplorasi Karir Sebagai Pemediasi. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3), 1992–1204.
- Permadin, M. L. P., Tere, M. I., & Hidayat, D. R. (2021a). Hubungan parental influence dengan teori Anne Roe dalam pemilihan karier siswa SMA. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 64–68. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51644>
- Permadin, M. L. P., Tere, M. I., & Hidayat, D. R. (2021b). Hubungan parental influence dengan teori Anne Roe dalam pemilihan karier siswa SMA. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 64–68. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51644>

- Rachman, A. (2021). Career adaptability profile of FKIP ULM guidance and counseling students. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(3), 284. <https://doi.org/10.29210/163500>
- Rachmayanie, R., Setiawan, M. A., & Aulia, G. (2023). Bagaimana Mahasiswa Tahun Pertama Produk Pandemi Memaknai Aspirasi Karier? *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 9(1), 61. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i1.11509>
- Salma, M., & Hastuti, R. (2024). Keterkaitan Keterlibatan Ayah dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 47819–47824.
- Sari, S. V., Camadan, F., & Özmen, S. (2025). Relationship between metacognitive skills and career exploration outcome expectations: mediating role of parental and peer attachment styles. *BMC Psychology*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02594-3>
- Solekah, N. (2024). Pengaruh Peran Ayah Terhadap Kontrol Diri Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.